

PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL, ENVIRONMENTAL LEADERSHIP, DAN MOTIVASI MENGAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DOSEN

Deni Kurniawan¹, Ning Setianti²

¹Dosen University Satya Negara Indonesia, Jakarta

²Guru SMAN 5 Sawangan, Depok, Jawa Barat

Correspondent author :denikurniawan0173@gmail.com

ningsetianti@gmail.com

Diterima : 28 Agustus 2023	Revisi : 13 September 2023	Disetujui : 8 Oktober 2023	Diterbitkan: 30 Oktober 2023
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of Lecturer Readiness and Technology Acceptance Model (TAM) on Lecturer Performance post the COVID-19. This research uses quantitative methods with a survey type. The research was conducted at the Esa Unggul University campus in Jakarta. The research period is from July to September 2023. The research population is all lecturers at Esa Unggul University, Jakarta. The sampling technique was probability sampling with simple random sampling, using the Slovin formula to obtain 150 samples. The data collection technique uses a questionnaire, while the data analysis technique uses descriptive statistics, outer model and inner model with SEM-PLS software. The research results show that Lecturer Readiness and TAM have a positive and significant effect on Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic. Improving performance after the COVID-19 pandemic must be accompanied by increasing Lecturer Readiness and TAM indicators.

Keywords: Lecturer readiness, Technology Acceptance Model (TAM), lecturer performance, post the COVID-19 pandemic

PENDAHULUAN

Kinerja dosen di suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang menarik untuk dikaji, karena perkuliahan merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran, tanpa dosen yang berkualitas tidak mungkin menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Dosen memberikan contoh sikap, perilaku dan kepribadian (Nento, 2012).

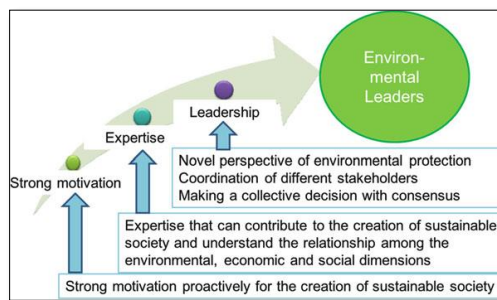
Kinerja dosen menjadi salah satu tolok ukur sebagian besar dari keberhasilan pendidikan di suatu perguruan tinggi karena akan menentukan terhadap tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu perguruan tinggi diupayakan selalu mencari dosen yang terbaik atau berkualitas dalam berbagai hal, agar kualitas perguruan tinggi tersebut dapat terjaga sekaligus dapat terus ditingkatkan (Sukmanasa, Novita, & Sundari, 2017).

Analisis faktor instrumen kinerja dosen dalam bidang pengajaran terdiri dari komponen persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kinerja dosen dinilai melalui empat aspek yakni kinerja dalam pengajaran, kinerja dalam penelitian, kinerja dalam PPM, dan kapasitas dosen (Retnowati dkk, 2017). Kinerja lingkungan dosen dapat dievaluasi menggunakan indikator pencegahan polusi, minimalisasi limbah, kegiatan daur ulang, dan isu-isu lingkungan. Organisasi yang berbasis lingkungan harus mampu mengatasi isu-isu lingkungan, sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang positif dalam mempengaruhi kinerja lingkungan pegawai. Paile, Chen, Boiral dan Jin (2013).

Tinggi rendahnya kinerja dosen ditentukan oleh kemampuan intelektual dan motivasi kerja yang dimiliki oleh setiap dosen. Kemampuan intelektual merupakan sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk memecahkan permasalahan baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan melalui indikator kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan konseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan (memori) (Triwahyudianto, 2017).

Kepemimpinan lingkungan adalah sebuah proses dimana seseorang menerapkan pengaruh interpersonal dan terlibat dalam tindakan kolektif untuk melindungi sumber daya alam dan penduduknya dari bahaya lebih lanjut. Kepemimpinan lingkungan (*environmental leadership*) lebih menekankan pada tindakan seseorang yang mengutamakan perlindungan dan peduli pada lingkungan hidup akan tetap lestari dan berkelanjutan Gallagher (2012).

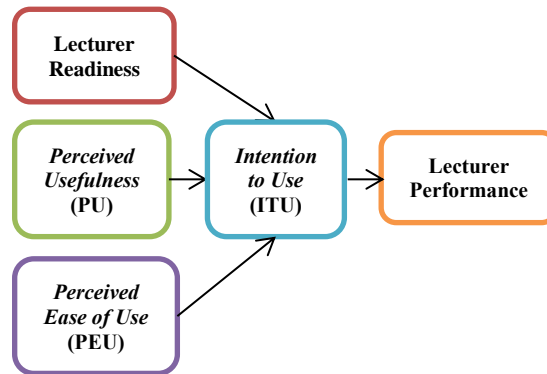
Para pemimpin lingkungan dituntut untuk memiliki motivasi yang kuat (*strong motivation*), keahlian (*expertise*) dan kepemimpinan (*leadership*) dalam mencapai kepemimpinan lingkungan (*environmental leaders*). Motivasi yang kuat harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang urgensi kondisi keberlanjutan dan tindakan saat ini. Kesiediaan bertindak untuk perlindungan lingkungan diharapkan dari para pemimpin lingkungan. Etika lingkungan dan kemampuan untuk menilai kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek berkaitan erat dengan motivasi yang kuat dari pemimpin lingkungan Mino dan Hanaki (2013: 33).



Gambar 1. Three Key Elements of Environmental Leaders Model
Sumber: Takashi Mino and Keisuke Hanaki (2013)

Shaikh, Pathan, Khoso (2018) menunjukkan bahwa, faktor-faktor motivasi ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan yang berorientasi ramah lingkungan. Faktor pengetahuan mempengaruhi motivasi ekstrinsik yang lebih tinggi terhadap kinerja karyawan. Sintesis motivasi kerja adalah keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui dimensi motif, harapan, dan insentif.

Budaya dan iklim organisasi berpengaruh positif signifikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kinerja melalui komitmen organisasional dan motivasi kerja pegawai (Zacharias, 2019). Komitmen organisasi, motivasi kerja dan iklim organisasi secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dosen (Hanafi & Sanosra, 2018).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Berdasarkan beberapa jurnal di atas, urgensi dilakukan penelitian di antaranya Pemerintah telah menginvestasikan sejumlah besar uang untuk menyediakan peralatan TIK kepada universitas, namun tingkat penggunaan setelah pandemi COVID-19 masih rendah di kalangan akademisi. Ketika mahasiswa tidak mendapat bantuan dari unit IT saat menghadapi masalah teknis, merasa bekerja dengan LMS hanya membuang-buang waktu dan berhenti mengerjakannya. Kebijakan pemerintah sebagai salah satu faktor lingkungan yang penting untuk menaikkan peringkat internasional universitasnya dengan meningkatkan pendidikan yang berpusat dan memenuhi tuntutan mahasiswa untuk mengakses teknologi Pendidikan. Novelty penelitian yang dilakukan mengenai kinerja dosen yang dipengaruhi penerimaan learning management system (LMS) melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pasca pandemi COVID-19. Rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh penerimaan learning management system (LMS) terhadap kinerja dosen melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pasca pandemic COVID-19?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerimaan learning management system (LMS) terhadap kinerja dosen melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pasca pandemic COVID-19. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis penerimaan learning management system (LMS) terhadap kinerja dosen melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pasca pandemic COVID-19 “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian dilakukan di kampus Universitas Esa Unggul Jakarta. Waktu penelitian pada bulan Juli sampai September 2023. Populasi penelitian adalah seluruh dosen di Universitas Esa Unggul Jakarta. Teknik pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan *simple random sampling*, melalui rumus Slovin di dapat sebanyak 150 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, *outer model*, dan *inner model* dengan *software SEM-PLS*.

HASIL dan PEMBAHASAN

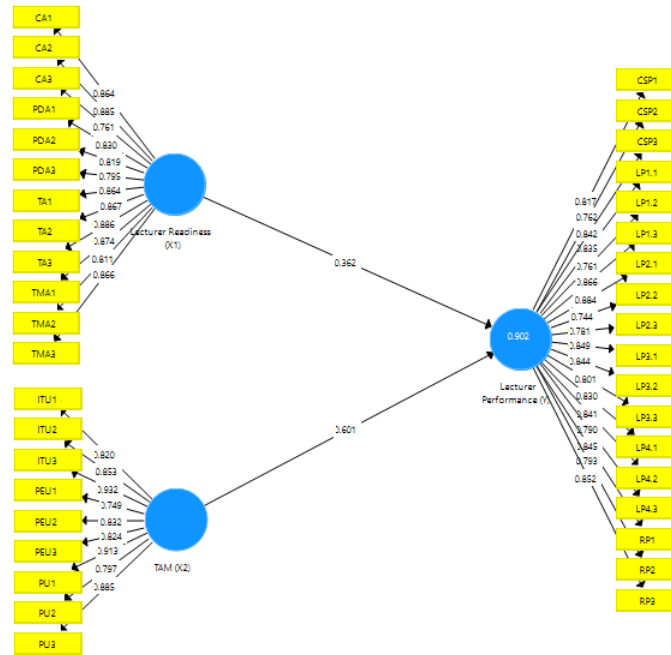
Pada penelitian ini menerapkan teknik statistik deskriptif. Kesiapan dosen (X_1) sebagai variabel eksogen pertama terdiri dari 4 indikator yaitu kemampuan merancang atau mendesain (PDA), kemampuan komunikasi (CA), kemampuan mengelola waktu (TMA), dan kemampuan teknik (TA). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) (X_2) sebagai variabel eksogen pertama terdiri dari 3 indikator yaitu persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEU), dan niat untuk menggunakan (ITU). Kinerja dosen pasca pandemi COVID-19 (Y) sebagai variabel endogen terdiri dari 3 indikator yaitu kinerja pengajaran (LP), kinerja penelitian (RP), dan kinerja pengabdian kepada masyarakat (CSP).

Table 1. Statistics descriptive research

No	Indicators	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
1	PDA1	4.313	5.000	2.000	5.000	1.034
2	PDA2	4.453	5.000	2.000	5.000	0.899
3	PDA3	4.587	5.000	2.000	5.000	0.776
4	CA1	4.413	5.000	2.000	5.000	0.881
5	CA2	4.400	5.000	2.000	5.000	0.902
6	CA3	4.273	5.000	2.000	5.000	1.039
7	TMA1	4.527	5.000	2.000	5.000	0.814
8	TMA2	4.333	5.000	2.000	5.000	1.024
9	TMA3	4.440	5.000	2.000	5.000	0.844
10	TA1	4.367	5.000	2.000	5.000	0.920
11	TA2	4.527	5.000	2.000	5.000	0.814
12	TA3	4.520	5.000	2.000	5.000	0.822
13	PU1	4.493	5.000	2.000	5.000	0.823
14	PU2	4.340	5.000	2.000	5.000	0.951
15	PU3	4.507	5.000	2.000	5.000	0.798
16	PEU1	4.313	5.000	1.000	5.000	1.027
17	PEU2	4.433	5.000	2.000	5.000	0.890
18	PEU3	4.427	5.000	2.000	5.000	0.897
19	ITU1	4.507	5.000	2.000	5.000	0.831
20	ITU2	4.473	5.000	2.000	5.000	0.838
21	ITU3	4.520	5.000	2.000	5.000	0.798
22	LP1.1	4.460	5.000	2.000	5.000	0.861
23	LP1.2	4.440	5.000	2.000	5.000	0.891
24	LP1.3	4.427	5.000	2.000	5.000	0.843
25	LP2.1	4.500	5.000	2.000	5.000	0.806
26	LP2.2	4.427	5.000	2.000	5.000	0.882
27	LP2.3	4.500	5.000	2.000	5.000	0.877
28	LP3.1	4.347	5.000	2.000	5.000	0.887
29	LP3.2	4.347	5.000	2.000	5.000	0.894
30	LP3.3	4.327	5.000	2.000	5.000	0.976
31	LP4.1	4.373	5.000	2.000	5.000	0.963
32	LP4.2	4.393	5.000	2.000	5.000	0.832
33	LP4.3	4.347	5.000	1.000	5.000	0.993
34	RP1	4.347	5.000	1.000	5.000	0.902
35	RP2	4.453	5.000	2.000	5.000	0.837
36	RP3	4.267	5.000	1.000	5.000	0.991
37	CSP1	4.380	5.000	2.000	5.000	0.892
38	CSP2	4.547	5.000	2.000	5.000	0.821
39	CSP3	4.253	5.000	1.000	5.000	0.981

Evaluasi outer models digunakan dalam penilaian reliabilitas dan validitas model. Dalam evaluasi outer models, menggunakan beberapa pengujian yang terdiri dari uji validitas diskriminan, uji validitas konvergen, serta nilai reliabilitas komposit dan AVE.

Outer models adalah rincian korelasi antara variabel abstrak dengan indikatornya. Hasil outer models indikator-indikator Kesiapan dosen (X_1) dan Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) (X_2) terhadap Kinerja dosen pasca pandemi COVID-19 (Y) pada Gambar 2.



Gambar 2. Outer models

Besaran outer loadings mengindikasikan hubungan indikator dengan konstruknya. Indikator yang mempunyai besaran outer loadings besar mengindikasikan bahwa indikator itu berfungsi terhadap pemodelan pengukurannya.

Table 2. Outer loadings

No	Indicators	Lecturer Performance (Y)	Lecturer Readiness (X1)	TAM (X2)
1	CA1		0.864	
2	CA2		0.885	
3	CA3		0.761	
4	CSP1	0.817		
5	CSP2	0.762		
6	CSP3	0.842		
7	ITU1			0.820
8	ITU2			0.853
9	ITU3			0.932
10	LP1.1	0.835		
11	LP1.2	0.761		
12	LP1.3	0.866		
13	LP2.1	0.884		
14	LP2.2	0.744		
15	LP2.3	0.781		
16	LP3.1	0.849		
17	LP3.2	0.844		
18	LP3.3	0.801		
19	LP4.1	0.830		
20	LP4.2	0.841		
21	LP4.3	0.790		
22	PDA1		0.830	
23	PDA2		0.819	
24	PDA3		0.795	

No	Indicators	Lecturer Performance (Y)	Lecturer Readiness (X1)	TAM (X2)
25	PEU1			0.749
26	PEU2			0.832
27	PEU3			0.824
28	PU1			0.913
29	PU2			0.797
30	PU3			0.885
31	RP1	0.845		
32	RP2	0.793		
33	RP3	0.852		
34	TA1		0.864	
35	TA2		0.867	
36	TA3		0.886	
37	TMA1		0.874	
38	TMA2		0.811	
39	TMA3		0.866	

Penelitian ini menggunakan bobot *outer loadings* standar yaitu sebesar 0.7. Hasil menunjukkan, semua nilai *outer loadings* dari setiap indikator > 0.7 mengindikasikan mempunyai nilai cukup kuat menunjukkan konstruksinya.

Besaran AVE diterapkan dalam pengukuran sejumlah variansi yang diperoleh dari konstruksinya dibandingkan varian yang disebabkan dari hasil ukur yang tidak tepat. Besaran AVE seharusnya di atas 0.5.

Table 3. Average Variance Extracted (AVE)

Latent Variable	AVE
Lecturer Performance (Y)	0.672
Lecturer Readiness (X1)	0.713
TAM (X2)	0.717

Tabel 3 menunjukan nilai AVE Lecturer Performance (Y) sebesar 0.672; Lecturer Readiness (X1) sebesar 0.713; dan TAM (X2) sebesar 0.717. Maka, hasil analisis pengujian konvergen validitas, besaran AVE > 0.5 .

Discriminant Validity merupakan tingkat ketidakcocokan antar atribut yang harusnya tidak dilakukan pengukuran dengan alat ukur dan kajian teoritis mengenai variabel penelitian. Validitas diskriminan dari model pengukuran refleksif dapat diketahui dari besaran *Fornell Larcker criterion* dan besaran *cross loadings* dari variabel manifes pada setiap variabel laten.

Table 4. Fornell Larcker Criterion

Latent Variable	Lecturer Performance (Y)	Lecturer Readiness (X1)	TAM (X2)
Lecturer Performance (Y)	0.820		
Lecturer Readiness (X1)	0.928	0.844	
TAM (X2)	0.942	0.942	0.847

Tabel 4 menunjukkan besaran korelasi variabel laten Lecturer Performance (Y) sebesar 0.820 lebih besar dari nilai AVE 0.672; Lecturer Readiness (X1) sebesar 0.844 lebih besar dari nilai AVE 0.713; dan TAM (X2) sebesar 0.847 lebih besar dari nilai AVE 0.717. Kriteria nilai cross loadings yakni jika nilai keterkaitan antara variabel abstrak dan masing-masing indikatornya lebih tinggi dari keterkaitan variabel abstrak yang lain, sehingga dinyatakan dapat diperkirakan bahwa setiap indikatornya lebih bagus daripada variabel abstrak yang lain.

Table 5. Cross loadings

Indicators	Lecturer Performance (Y)	Lecturer Readiness (X1)	TAM (X2)
CA1	0.775	0.864	0.735
CA2	0.825	0.885	0.803
CA3	0.721	0.761	0.686
CSP1	0.817	0.710	0.710
CSP2	0.762	0.713	0.745
CSP3	0.842	0.715	0.714
ITU1	0.813	0.794	0.820
ITU2	0.794	0.802	0.853
ITU3	0.845	0.871	0.932
LP1.1	0.835	0.809	0.806
LP1.2	0.761	0.788	0.824
LP1.3	0.866	0.828	0.842
LP2.1	0.884	0.864	0.893
LP2.2	0.744	0.771	0.810
LP2.3	0.781	0.764	0.758
LP3.1	0.849	0.780	0.823
LP3.2	0.844	0.745	0.744
LP3.3	0.801	0.717	0.669
LP4.1	0.830	0.746	0.711
LP4.2	0.841	0.773	0.808
LP4.3	0.790	0.729	0.766
PDA1	0.712	0.830	0.689
PDA2	0.786	0.819	0.849
PDA3	0.807	0.795	0.803
PEU1	0.765	0.696	0.749
PEU2	0.769	0.795	0.832
PEU3	0.754	0.786	0.824
PU1	0.819	0.840	0.913
PU2	0.761	0.769	0.797
PU3	0.847	0.816	0.885
RP1	0.845	0.711	0.751
RP2	0.793	0.748	0.732
RP3	0.852	0.732	0.725
TA1	0.839	0.864	0.861
TA2	0.799	0.867	0.824
TA3	0.776	0.886	0.848
TMA1	0.806	0.874	0.865
TMA2	0.688	0.811	0.663
TMA3	0.841	0.866	0.876

Berdasarkan table 5 menunjukkan besaran variabel laten Lecturer Performance (Y) terhadap indikatornya lebih besar daripada besaran variabel laten Lecturer Readiness (X1) dan TAM

(X2). Besaran variabel laten Lecturer Readiness (X1) terhadap indikatornya lebih besar daripada besaran variabel laten Lecturer Performance (Y) dan TAM (X2). Besaran variabel laten TAM (X2) terhadap indikatornya lebih besar daripada besaran variabel laten Lecturer Performance (Y) dan Lecturer Readiness (X1).

Pengujian reliabilitas terdiri dari composite reliability serta cronbach's alpha. Variabel dikatakan reliabilitas kompositnya sudah terpenuhi jika mempunyai besaran di atas 0.7.

Table 6. Composite Reliability

Latent Variable	Composite Reliability
Lecturer Performance (Y)	0.974
Lecturer Readiness (X1)	0.967
TAM (X2)	0.958

Berdasarkan tabel 6, menginformasikan besaran reliabilitas komposit semua variabel penelitian di atas 0.70. Artinya bahwa setiap variabel reliabilitas kompositnya sudah terpenuhi sehingga ditarik kesimpulan, kedua variabel memiliki level reliabilitas yang kuat.

Pengujian reliabilitas menggunakan reliabilitas komposit diperjelas melalui penerapan besaran cronbach's alpha. Apabila variabel memiliki besaran cronbach's alpha di atas 0.7, maka syarat sudah terpenuhi.

Table 7. Cronbach's alpha

Latent Variable	Cronbach's Alpha
Lecturer Performance (Y)	0.971
Lecturer Readiness (X1)	0.963
TAM (X2)	0.950

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan besaran cronbach's alpha dari kedua variabel penelitian di atas 0.70 sehingga semua variabel mempunyai level reliabilitas yang kuat.

Inner model test adalah evaluasi untuk model struktural yang terdiri dari path coefficient, R-square, T-statistic, predictive relevance, dan model fit.

Path coefficient evaluation ditujukan untuk menggambarkan seberapa besar efek dari variabel eksogen pada variabel endogen.

Table 8. Path coefficient

Latent Variable	Path Coefficients
Lecturer Readiness (X1) on Lecturer Performance (Y)	0.362
TAM (X2) on Lecturer Performance (Y)	0.601

Tabel 8 memperlihatkan adanya dampak Lecturer Readiness (X1) terhadap Lecturer Performance (Y) sebesar 0.362. TAM (X2) terhadap Lecturer Performance (Y) sebesar 0.601. Dengan demikian, pengaruh yang paling kuat terhadap Lecturer Performance (Y) adalah TAM (X2). Besaran path coefficient adalah angka yang positif. Dapat dilihat bahwasannya, TAM (X2) memiliki pengaruh yang kuat.

R-Square diterapkan untuk melakukan pengukuran tingkat variabel dependen terpengaruh oleh variabel yang lain.

Table 9. R-Square

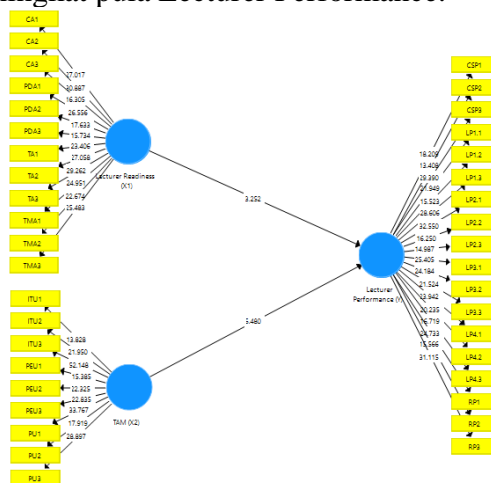
Latent Variable	R-Square
Lecturer Performance (Y)	0.902

Nilai R-Square Lecturer Performance (Y) sebesar 0.902 termasuk kategori kuat. Perolehan nilai sebesar 0.902 menjelaskan bahwa persentase besarnya Lecturer Performance (Y) dipengaruhi oleh Lecturer Readiness (X1) dan TAM (X2) sebesar 90.2%. Presentase lainnya sebesar 9.8% merupakan pengaruh dari variabel di luar variable yang diteliti seperti personality, motivasi, keterlibatan, self-efficacy, dan sebagainya. Pengujian hipotesis diterapkan dengan dengan melihat besaran T-Statistics serta besaran P-Values. Hipotesa observasi dinyatakan valid jika besaran P-values di bawah 0.05.

Table 10. T-Statistic and P Values

Latent Variable	T-Statistic	P Values
Lecturer Readiness (X1) on Lecturer Performance (Y)	3.252	0.001
TAM (X2) on Lecturer Performance (Y)	5.480	0.000

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan pengaruh Lecturer Readiness (X1) terhadap Lecturer Performance (Y) dengan besaran T-Statistic 3.252 > nilai T-table 1.975 ($\alpha = 0.05$) dan besaran P-Value adalah 0.001 < ($\alpha = 0.05$). Pengaruh TAM (X2) terhadap Lecturer Performance (Y) dengan besaran T-Statistic 5.480 > nilai T-table 1.975 ($\alpha = 0.05$) dan besaran P-Value adalah 0.000 < ($\alpha = 0.05$). Jadi, terdapat pengaruh positif serta signifikan Lecturer Readiness (X1) terhadap Lecturer Performance (Y) dan TAM (X2) terhadap Lecturer Performance (Y). Artinya, semakin meningkat variabel Lecturer Readiness dan TAM, maka semakin meningkat pula Lecturer Performance.



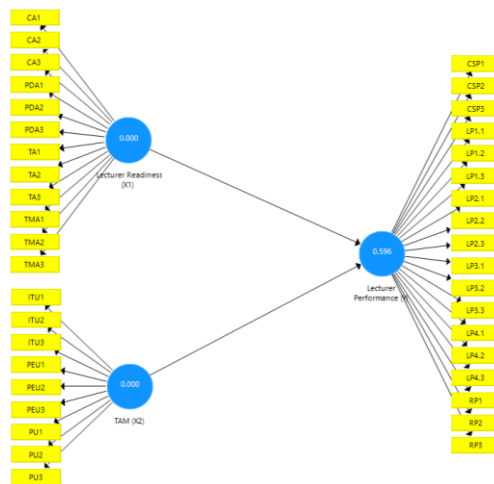
Gambar 3. T-Statistic Test

Pemodelan dalam PLS dianalisis dengan memerhatikan relevansi prediktif pada pemodelan konstruktif.

Table 11. Predictive Relevance

Latent Variable	Q Square
Lecturer Performance (Y)	0.596

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan besaran Q-square Lecturer Performance (Y) sebesar 0.596. Hasil perhitungannya menunjukkan besaran Q-square di atas 0, pemodelan dinyatakan mempunyai besaran prediktif yang sesuai.



Gambar 4. Predictive Relevance

Uji kebaikan model (Model Fit) menggunakan Normed Fit Index (NFI) yaitu pengukuran tingkat kecocokan model berbasis komparatif pada model null atau base line.

Table 12. Model Fit

Model Fit	Normed Fix Index (NFI)
Saturated Model	0.482

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai Normed Fix Index (NFI) pada Saturated Model sebesar 0.482. Dengan demikian model penelitian yang diteliti sebesar 48.2% termasuk dalam kategori fit atau baik.

Hasil temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lecturer Readiness terhadap Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic; dan terdapat pengaruh positif dan signifikan TAM terhadap Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic. Artinya, semakin meningkat variabel Lecturer Readiness dan TAM, maka semakin meningkat pula Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic. Pengaruh yang lebih besar terhadap Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic adalah TAM. Indikator tertinggi Lecturer Readiness terdapat pada: Kemampuan komunikasi (CA), dengan sub indikator: Memberikan umpan balik tugas (CA2) sebesar 29.791. Sedangkan indikator terendah pada: Kemampuan merancang atau mendesain (PDA), dengan sub

indikator terendah pada: Melaksanakan pembelajaran instruksional materi dalam bentuk modul atau video pembelajaran. (PDA3) sebesar 15.627.

Indikator tertinggi Technology Acceptance Model (TAM) terdapat pada: Niat untuk menggunakan (ITU), dengan sub indikator: Berencana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi setiap hari (ITU3) sebesar 52.370. Sedangkan sub indikator terendah pada: Penggunaan TIK berkaitan dengan berbagai tugas yang berhubungan dengan pekerjaan (ITU1) sebesar 13.590.

Indikator tertinggi Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic terdapat pada: Kinerja pengajaran dalam kompetensi profesional (LP2), dengan sub indikator: Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat. (LP2.1) sebesar 30.857. Sedangkan indikator terendah pada: Kinerja pengabdian kepada masyarakat (CSP), dengan sub indikator terendah pada: Pemanfaatan teknologi tepat guna. (CSP2) sebesar 13.400.

Dengan demikian, indikator dan sub indikator tertinggi perlu dipertahankan atau ditingkatkan secara optimal. Sedangkan indikator dan sub indikator terendah harus lebih di maksimalkan para dosen di Universitas Esa Unggul Jakarta.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan Model TAM secara efektif memprediksi niat anggota fakultas untuk menggunakan manajemen pembelajaran system (Waris & Hameed, 2023).

Kesiapan guru dan persepsi penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Sulistiyani & Nugroho, 2022).

PU, PEU dan kualitas layanan berdampak signifikan terhadap sikap pendidik, yang berdampak pada niat berperilaku dan penggunaan LMS secara aktual sebagai reaksi berantai (Riyath & Rijah, 2022).

Dampak unggul, ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, kondisi pendukung, dan kenikmatan yang dilaporkan semuanya memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (Almogren, 2022).

Pemicu utama perilaku penerimaan pengguna adalah efikasi diri, kesenangan, dan kecemasan terhadap komputer (Kim, Yoon & Kim, 2021).

Model TAM berhasil menjelaskan faktor-faktor penggunaan e-learning oleh siswa. Sikap terhadap penggunaan e-learning merupakan konstruk yang paling menonjol memprediksi niat perilaku siswa untuk menggunakan e-learning (Mailizar, Burg, & Maulina, 2021).

Alat TIK secara umum dan LMS pada khususnya mempunyai dampak yang signifikan terhadap modifikasi metode pengajaran (Tondeur, 2020).

Otoritas universitas mempunyai peran penting dalam penerapan alat dan kebijakan yang meningkatkan kualitas pendidikan, serta pendampingan para dosen selama proses Technology Acceptance Model (TAM) melalui LMS sehingga dapat meningkatkan kinerja dosen (Cobo-Rendon et al, 2021).

Strategi pengajaran TAM melalui LMS dapat meningkatkan kinerja dosen dengan indicator performance expectancy, effort expectancy, LMS self-efficacy and satisfaction (Dindar et al, 2021). Mahasiswa menganggap LMS Moodle nyaman dan mudah digunakan. Pembelajaran virtual harus diintegrasikan ke dalam kelas tradisional yang normal (Quansah & Essiam, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan Lecturer Readiness dan TAM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Lecturer Performance post the COVID-19 pandemic. Peningkatan Performance post the COVID-19 pandemic, harus dibarengi dengan peningkatan indikator-indikator Lecturer Readiness dan TAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M.S.A. Educational technology implementation in private universities in Erbil city. *Int. J. Soc. Sci. Educ. Stud.* 2019, 5, 303–310.
- Al-Busaidi, K.A.; Al-Shihi, H. Instructors' acceptance of learning management systems: A theoretical framework. *Commun. IBIMA* 2010, 2010, 862128.
- Ali, A.; Fatah, A.; Kohun, F. Preparing for Academic Ranking Reports in the Kurdistan Regional Government Higher Education. In *Proceedings of the Informing Science & IT Education Conference (InSITE) 2016*, Vilnius, Lithuania, 27 June–1 July 2016.
- Almogren AS (2022) Art education lecturers' intention to continue using the blackboard during and after the COVID-19 pandemic: An empirical investigation into the UTAUT and TAM model. *Frontiers in Psychology*. 13:944335, 01-19. doi: 10.3389/fpsyg.2022.944335
- Alturki, U.; Aldraiweesh, A. Application of Learning Management System (LMS) during the COVID-19 Pandemic: A Sustainable Acceptance Model of the Expansion Technology Approach. *Sustainability* 2021, 13, 10991. <https://doi.org/10.3390/su131910991>
- Camilleri, M. A & Camilleri, A. C. (2022). The Acceptance of Learning Management Systems and Video Conferencing Technologies: Lessons Learned from COVID-19. *Technology, Knowledge and Learning* (2022) 27:1311–1333. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09561-y>
- Cobo-Rendon, R.; Lobos Peña, K.; Mella-Norambuena, J.; Cisternas San Martin, N.; Peña, F. Longitudinal Analysis of Teacher Technology Acceptance and Its Relationship to Resource Viewing and Academic Performance of College Students during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability* 2021, 13, 12167. <https://doi.org/10.3390/su132112167>
- Dampson, DG., Addai-Mununkum, R., Apau, SK, & Bentil, J. COVID-19 and Online Learning: A SWOT Analysis of Users' Perspectives on Learning Management System of University of Education, Winneba, Ghana. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 19, No. 9, pp. 382-401, September 2020. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.9.20>
- Dindar M, Suorsa A, Hermes J, Karppinen P, Näykki P. Comparing technology acceptance of K-12 teachers with and without prior experience of learning management systems: A Covid-19 pandemic study. *J Comput Assist Learn*. 2021;37:1553–1565. <https://doi.org/10.1111/jcal.12552>

- Kim, J.J.; Yoon, Y.; Kim, E.-J. A Comparison of Faculty and Student Acceptance Behavior toward Learning Management Systems. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2021, 18, 8570. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168570>
- Mailizar., Burg, D & Maulina, S. (2021). Examining university students' behavioural intention to use e-learning during the COVID-19 pandemic: An extended TAM model. *Education and Information Technologies* (2021) 26:7057–7077 <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10557-5>
- Navarro, M.M.; Prasetyo, Y.T.; Young, M.N.; Nadlifatin, R.; Redi, A.A.N.P. The Perceived Satisfaction in Utilizing Learning Management System among Engineering Students during the COVID-19 Pandemic: Integrating Task Technology Fit and Extended Technology Acceptance Model. *Sustainability* 2021, 13, 1-18, 10669. <https://doi.org/10.3390/su131910669>
- Paliwal, M., & Singh, A. (2021). Teacher readiness for online teaching-learning during COVID –19 outbreak: a study of Indian institutions of higher education. *Interactive Technology and Smart Education, ahead-of-p(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/itse-07-2020-0118>
- Quansah, R. E., Essiam, C. (2021). The use of learning management system (LMS) moodle in the midst of covid-19 pandemic: Students' perspective. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4(3), 418-431.
- Radif, M. A Learning Management System Adoption Framework for Higher Education: The Case of Iraq. Ph.D. Thesis, University of Al-Qadisiyah, Al Diwaniyah, Iraq, 2016.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner*, 3(2), pp 260-269. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>
- Riyath, M.I.M., & Rijah, U. L. M. (2022). Adoption of a learning management system among educators of advanced technological institutes in Sri Lanka. *Asian Association of Open Universities Journal* Vol. 17 No. 2, 2022, pp. 161-177. Emerald Publishing Limited. e-ISSN: 2414-6994. p-ISSN: 1858-3431. DOI 10.1108/AAOUJ-03-2022-0032
- Sulaiman, T.T.; Mahomed, A.S.B.; Rahman, A.A.; Hassan, M. Understanding Antecedents of Learning Management System Usage among University Lecturers Using an Integrated TAM-TOE Model. *Sustainability* 2023, 15, 1885. <https://doi.org/10.3390/su15031885>
- Sulaiman, T.T.; Bali Mahomed, A.S.; Hassan, M.; Abd Rahman, A. Factors Affecting University Lecturers' Adoption of Learning Management System (LMS) in Kurdistan Region of Iraq: A Conceptual Framework. *Int. J. Psychosoc. Rehabil.* 2019, 23, 860–871.
- Sulistiyani, E. T., & Nugroho, W. (2022). The Learning Management System (LMS) Acceptance Level in Learning on Teacher Performance (TAM Approach). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, Volume 3, Issue 5, 774-782. E-ISSN : 2715-4203, P-ISSN : 2715-419X. DOI: <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i5>

- Tondeur, J. Teachers' Pedagogical Beliefs and Technology Use. In *Encyclopedia of Teacher Education*; Peters, M.A., Ed.; Springer: Singapore, 2020; pp. 1–5.
- Wahyudi, W. (2022). Five Components of Work Motivation in The Achievement of Lecturer Performance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 466-473.
- Waris, I., & Hameed, I. (2023). Modeling teachers acceptance of learning management system in higher education during COVID-19 pandemic: A developing country perspective. *Journal of Public Affairs*, 23(1), e2821. <https://doi.org/10.1002/pa.2821>

TechLINK

JURNAL TEKNIK LINGKUNGAN

PENGARUH PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA

Ning Setianti

PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH TERHADAP KUALITAS SANITASI MANDI CUCI KAKUS DI KAMPUNG BENGKOK MUARA BARU

Nita Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi

ANALISIS EKOEFISIENSI DAUR ULANG AIR LIMBAH MESIN WASHING IP DI PT X

Astrid Carolina dan Yusriani Sapta Dewi

PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL, *ENVIRONMENTAL LEADERSHIP*, DAN MOTIVASI MENGAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DOSEN

Deni Kurniawan dan Ning Setianti

PENGARUH JARAK PERTAMBANGAN EMAS SKALA KECIL (PESK) TERHADAP MERKURI DALAM AIR SUNGAI DAN BENTHOS DI KABUPATEN BANDUNG

Risna Agustina, Nurhayati, Benjamin J. Lekatompessy



JURNAL ILMIAH TechLINK

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

PenanggungJawab

Ir. Nurhayati, M.Si

Dewan Redaksi

Ir. Nurhayati, M.Si

Drs. Charles Situmorang, M.Si

MitraBestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST. MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Ai Silmi S.Si., M.T

Adnan Mulyana, SE. MM

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

JURNAL TechLINK merupakan Jurnal Ilmiah yang menyajikan artikel original tentang pengetahuan dan informasi teknologi lingkungan beserta aplikasi pengembangan terkini yang berhubungan dengan unsur Abiotik, Biotik dan Cultural.

Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim kealamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Ilmiah atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan April dan Oktober serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Program Studi Teknik Lingkungan, FakultasTeknik
Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <http://www.usni.ac.id>

E-mail :

redaksi_jurnalft@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun :April dan Oktober

DAFTAR ISI

PENGARUH PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA Ning Setianti	1 - 12
PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH TERHADAP KUALITAS SANITASI MANDI CUCI KAKUS DI KAMPUNG BENGEK MUARA BARU Nita Wulandari dan Yusriani Sapta Dewi	13 - 21
ANALISIS EKOEFISIENSI DAUR ULANG AIR LIMBAH MESIN <i>WASHING</i> IP DI PT X Astrid Carolina dan Yusriani Sapta Dewi	22 - 33
PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL, <i>ENVIRONMENTAL LEADERSHIP</i> , DAN MOTIVASI MENGAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DOSEN Deni Kurniawan dan Ning Setianti	24 - 47
PENGARUH JARAK PERTAMBANGAN EMAS SKALA KECIL (PESK) TERHADAP MERKURI DALAM AIR SUNGAI DAN BENTHOS DI KABUPATEN BANDUNG Risna Agustina, Nurhayati, Benjamin J. Lekatompessy	48 - 53